

## SISTEM KEUANGAN DAN PENCATATAN AKUNTASI BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI UMKM KOTA DEPOK

<sup>1</sup> Adi Supriadi, <sup>2</sup> Ujang Syaifudin Sumaji, <sup>3</sup> Muhammad Arif Adriyanto

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02075@unpam.ac.id, ujang.syaifudin662013@gmail.com, adribispar74@gmail.com

### ABSTRACT

*Micro, small and medium entities have a very important role and can be seen in the form of contributions and improvements both through employment and poverty reduction. For this reason, the government has made efforts to increase the growth of micro, small and medium enterprises, or also say adequate micro, small and medium enterprises. Not only increasing adequate sales in MSMEs, but in terms of financial recording and reporting must also be increased, so that costs and needs that should be for personal and corporate interests will be easily separated. The current problem that is often complained of by MSMEs apart from sales is not far from financial matters, both in terms of recording and reporting. Our goal is to do this service, which is to provide knowledge about financial recording and reporting for MSMEs, along with ways to convey it to the audience through lectures and direct interviews. The results of this dedication will benefit the internal MSMEs themselves, the first part, is useful in making decisions in financial matters, the second part, can provide an assessment of the company's profit-making, the third part, can see and assess how big the level of business risk is. However, in this case there are still many MSMEs who do not know how important financial reports are in their business, so with this PKM it is hoped that we will also be able to provide an overview and solutions to MSME actors regarding the importance of financial reports. There are several suggestions given to MSME actors so that they don't underestimate the role of financial statements in doing business.*

*Keywords: SAK ETAP, SMEs Accounting, SMEs Financial Management.*

### ABSTRAK

Entitas mikro kecil dan menengah begitu mempunyai peran yang begitu penting dan dapat dilihat yang berupa kontribusi serta peningkatan baik melalui lapangan pekerjaan serta penurunan kemiskinan. Oleh sebab yang demikian pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan pertumbuhan entitas mikro kecil dan menengah, atau juga di katakan dengan usaha mikro kecil dan menengah yang memadai. Tidak hanya meningkatkan penjualan yang memadai dalam UMKM, namun dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan harus juga di tingkatkan, agar biaya-biaya serta kebutuhan yang seharusnya untuk kepentingan pribadi dan perusahaan akan mudah di pisahkan. Masalah saat ini yang sering di keluhkan oleh para UMKM selain dari penjualan yakni tidak jauh dari hal keuangan, baik itu cara melakukan pencatatan maupun pelaporannya. Adapun tujuan kami melakukan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan tentang pencatatan dan pelaporan keuangan bagi UMKM, berikut cara penyampaian terhadap audience melalui ceramah dan interview langsung. Hasil dari pengabdian ini akan memberikan manfaat bagi para internal UMKM itu sendiri, bagian pertama, berguna dalam pengambilan keputusan dalam hal keuangan, bagian kedua, dapat memberikan penilaian perusahaan dalam menghasilkan laba, bagian ketiga, dapat melihat dan menilai seberapa besar tingkat resiko usaha yang dilakukan. Namun, dalam hal ini masih banyak UMKM belum mengetahui bagaimana pentingnya laporan keuangan dalam usahanya, sehingga dengan PKM ini diharapkan kami juga mampu memberikan gambaran serta solusi kepada para pelaku UMKM terkait begitu pentingnya laporan keuangan. Ada beberapa saran yang di berikan terhadap para pelaku UMKM agar kiranya tidak menyepelekan peran laporan keuangan dalam berbisnis.

Kata Kunci: SAK ETAP, Akuntansi UMKM, Pengelolaan Keuangan UMKM.

### PENDAHULUAN

Entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) atau istilah lainnya Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan sebuah bisnis yang dijalankan dengan modal kecil bagi siapapun yang ingin memulai usaha. Hal ini juga didukung oleh pemerintah

melalui berbagai kegiatan, pelatihan dan lainnya. Bahkan dengan modal yang tidak terlalu besar, usaha seperti ini dapat dilakukan dari rumah sendiri terlebih dahulu. Begitu banyaknya para pelaku UMKM yang berada saat ini, dan masih banyak UMKM yang tidak mengetahui betapa pentingnya laporan keuangan dan pencatatan untuk usaha mereka, maka kami selaku akademisi yang memiliki kewajiban tridharma perguruan tinggi, yakni salah satunya dengan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan dan terkait dengan cara pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM (Aribawa, 2016).

Alasan penting dalam hal membuat pencatatan laporan keuangan bagi UMKM, diantaranya melakukan perencanaan bisnis, untuk mengetahui laporan posisi keuangan setiap bulan, melakukan control biaya agar lebih akurat, mengajukan pinjaman terhadap bank, melakukan penghitungan pajak dan pembayaran pajak yang wajib dilakukan oleh UMKM terhadap negara serta masih banyak lagi keperluan lainnya yang menjadi dasar bahwa betapa pentingnya pencatatan keuangan dan laporan keuangan bagi para UMKM (Riahi, B.A. 2006).

Alasan pentingnya laporan keuangan bagi umkm, antara lain, sebagai perencanaan bisnis, dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan, mudah dalam mengontrol biaya, mudah mendapatkan pinjaman dari bank, untuk menghitung pajak yang harus dibayar, sebagai informasi untuk manajemen dan alat pengambilan keputusan dalam bisnis. Pembukuan merupakan hal yang sangat penting bagi jalannya suatu usaha, terutama untuk usaha yang sudah cukup besar. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan biaya yang dimiliki dan juga sebagai perencanaan. Saat melakukan pencatatan untuk usaha, dapat melihat jalannya usaha melalui pencatatan yang telah dilakukan.

UMKM yang menjadi tempat utama dalam melakukan pengabdian yakni di UMKM Pasar Online BSI yang merupakan sebuah komunitas UKM yang berdomisili di Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Lebih tepatnya lagi di daerah Perumahan Bumi Sawangan Indah (BSI). Yang telah berdiri sejak Pandemi Covid-19 atau bulan April 2020 UKM Online BSI ini merupakan bentuk ketahanan ekonomi untuk UMKM yang terdampak. Komunitas Pasar Online BSI terbuka untuk siapa saja yang ingin bergabung dan berkontribusi untuk UMKM Indonesia. Program dilakukan dalam Pelatihan UMKM Pasar Online BSI didesain secara praktis serta mudah. Dengan konsep yang begitu aplikatif dan juga pengajar yang telah tersertifikasi, UMKM Pasar Online BSI mendapatkan program dengan cara gratis.

UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha ataupun perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang di tetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Kemajuan UMKM disejalankan dengan perkembangan teknologi yang kian semakin hari semakin berkembang (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun, 2012). Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam masalah keuangan karena kurangnya pengetahuan dalam pencatatan, ketika akan melakukan pengembalian pinjaman yang diakibatkan juga oleh melonjaknya suku bunga lokal Wikantari dkk 2022). Namun dalam hal ini UMKM Pasar Online BSI tetap mencoba untuk bertahan dengan persaingan ekonomi global yang saat ini tidak menentu.

Permasalahan yang sering di alami oleh para UMKM tidak terlepas dari permasalahan yang di alami oleh Pasar Online BSI yakni diantaranya: Pertama, banyak pemilik bisnis yang mengawali bisnisnya secara otodidak (Kasendah et.al, 2019). Ini bukanlah suatu hal yang salah mau pun buruk, namun biasanya di perjalanannya nanti pasti membutuhkan bantuan mentor ataupun saran serta panduan dari orang-orang yang sebelumnya pernah serta telah sukses menjalani bisnis UMKM (Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016). Namun dari pada itu seringkali ditemukan pemilik bisnis yang hanya menjalankan bisnisnya itu tanpa rencana serta strategi yang jelas dan juga hanya menghabiskan waktu untuk mencoba hal-hal yang ternyata itu tidak menguntungkan untuk bisnis tersebut.

Kedua, yang biasa menjadi sebuah masalah keuangan pada bisnis UMKM tidak hanya terjadi pada UMKM lainnya namun terjadi juga pada UMKM pasar online BSI yakni bisnis yang tidak memiliki rencana anggaran yang matang. Padahal membangun bisnis dalam skala kecilpun rencana anggaran yang baik itu tetaplah sangat dibutuhkan. Masalah ini bisa juga terjadi apabila UMKM tidak dapat mengelola stok barang dengan baik. Mengelola stok barang tidak memerlukan prosedur yang jelas, ini menyebabkan barang rusak dan tidak dapat dijual.

Ketiga, Strategi pemasaran yang kurang bahkan tidak optimal, sehingga sebaik apa pun kualitas produk maupun jasa yang di tawarkan, namun kurang tepat dalam melakukan pemasarannya, maka calon konsumen tidak dapat mengetahui keberadaan bisnis serta produk yang di tawarkan tersebut (Idawati et.al, 2020). Pada dasarnya metode pembukuan konvensional, di zaman serba canggih seperti sekarang, sudah bukan waktunya lagi untuk melakukan pembukuan secara manual di buku besar yang ditulis dengan tangan. Jika pembukuan di tulis dengan tangan selain memakan waktu yang cukup lama, tetapi akan kesulitan dalam melihat pencatatan dari tahun-tahun yang telah terlewati dan juga catatan tersebut akan rentan rusak ataupun hilang.

Keempat, tidak hanya laporan keuangan yang lengkap, hal ini juga merupakan sesuatu yang lazim terjadi di banyak bisnis UMKM, yakni tidak adanya laporan keuangan yang komprehensif apalagi sesuai standar (Sartika, P.R. 2014). Maka dari itu melalui laporan keuangan pemilik UMKM dapat melihat berapa banyak modal yang telah dikeluarkan serta berapa banyak keuntungan yang telah didapatkan dan juga informasi lain yang berguna dalam mengatur strategi bisnis di waktu yang akan datang (Suryanti, E., Suparlinah, I., & Mustika, I. Wayan, 2015). Laporan keuangan yang baik juga dapat memudahkan para pelaku UMKM nantinya dalam mengajukan pinjaman ataupun permintaan sponsor kepada lembaga-lembaga finansial (Yuliza, A 2016).

Pengabdian yang di lakukan bertujuan agar dapat membantu para UMKM dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih maju termasuk di dalamnya adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan khususnya para UMKM dalam memecahkan berbagai persoalan terkait keuangan yang dihadapi. Dengan demikian, pengabdian ini haruslah diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh para pelaku UMKM khususnya UMKM Pasar online BSI (Sagala, D. 2015).

Sasaran yang ingin dicapai, dalam kegiatan pelatihan untuk melakukan pencatatan keuangan dengan system keuangan sesuai dengan laporan keuangan yang

berlaku umum menggunakan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntansi Publik) terhadap UMKM Pasar online BSI adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan tentang pentingnya pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM Pasar Online BSI
2. Memberikan bimbingan kepada para UMKM bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan berlaku umum sesuai SAK-ETAP
3. Memberikan pelatihan kepada para UMKM bagaimana pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK ETAP
4. Memberikan bimbingan cara membuat laporan keuangan dengan system akuntansi sederhana.
5. Menjelaskan bagaimana cara membuat system akuntansi menggunakan excel untuk laporan keuangan.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha yang sesuai dengan solusi yang ditawarkan terhadap para Pelaku pasar online BSI yakni, memberikan arahan kepada para UMKM agar memiliki pemandu atau mentor dalam melaksanakan usahanya, serta memberikan arahan kepada para UMKM agar memiliki laporan keuangan yang baik. Sehingga, para investor kemungkinan akan lebih di percaya dalam memberikan investasinya, ataupun juga ketika para UMKM mengajukan kepada pihak-pihak pemilik modal maupun perbankan. Para pelaku UMKM perlu belajar dalam membuat laporan keuangan yang lebih tepat dan laporan keuangan yang konvensional dan harus sesuai dengan SAK yang berlaku.

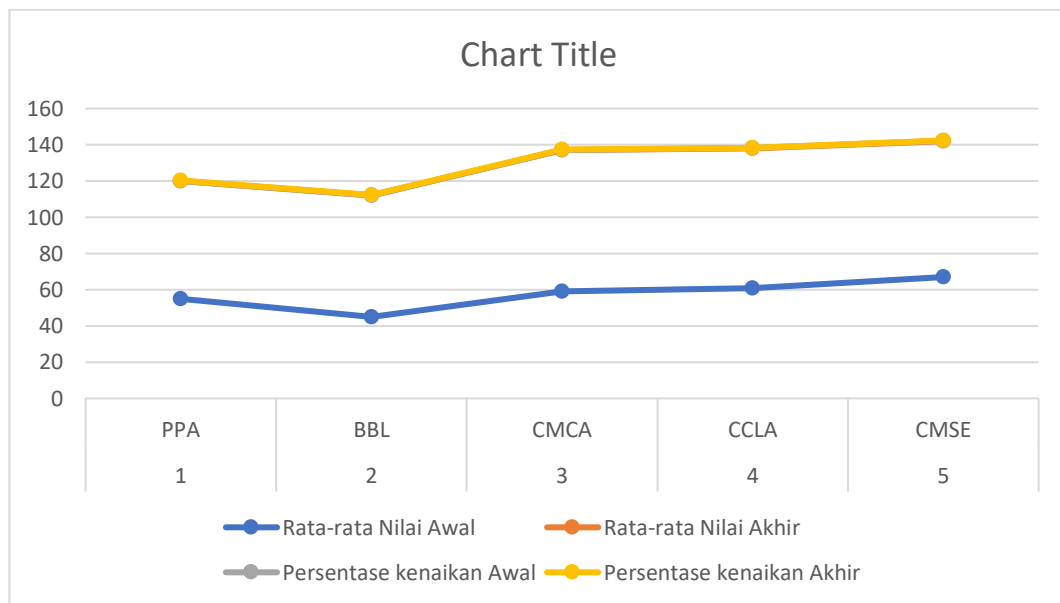
Pelaksanaan Pengabdian ini melalui metode pendekatan kepada para pelaku UMKM yakni dengan menggunakan metode ceramah, tutorial serta diskusi (Sariningtyas, 2019). Misalnya saja dengan metode ceramah yaitu bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik, di mulai dari jurnal, buku besar, neraca dengan hasilnya laporan keuangan sehingga para UMKM paham bagaimana urutan membuat laporan keuangan. Selanjutnya melalui metode tanya jawab yang penting untuk para UMKM mana yang masih belum memahami mana yang sudah memahami, bahkan banyak para UMKM yang bertanya terkait dengan aturan SAK ETAP yang di keluarkan oleh ikatan akuntansi Indonesia. Kemudian setelah itu diakhiri dengan simulasi bagaimana cara membuat para UMKM, mempraktekan materi yang di peroleh selama kegiatan pengabdian dan juga dapat memahami apa yang di lakukan dalam kegiatan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang saat itu dilakukan oleh dosen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pamulang yakni memberikan materi serta pendampingan usaha dan telah diikuti oleh sekitar empat puluh lima peserta dan juga dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Maret 2023. Kegiatan Pengabdian terhadap masyarakat ini berlangsung selama 1 (satu) hari yang berupa kegiatan pelatihannya

yang di dalamnya ada kegiatan bimbingan dan simulasi, sementara itu ada pendampingan usaha yang dilakukan setelah acara PKM berlangsung. Pada hari Minggu, 12 Maret 2023, peserta diberikan pemahaman pada aspek pengetahuan dan bagaimana mengelola keuangannya terkait dengan cara pencatatan keuangan untuk usahanya. pencatatan keuangan untuk usahanya tersebut ditekankan oleh pemateri Bapak Ujang Syaifudin Sumaji, S.Pd. , M.Pd dengan materi tersebut para peserta sudah dapat mengenal dan mengetahui secara mudah dalam membuat laporan keuangan untuk usahanya tersebut.

Pada saat Sebelum pelatihan dimulai para pendamping selaku dosen telah menyiapkan *pre-test* yang berguna untuk mengukur aspek kompetensi pelaku usaha, baik secara *knowledge*, *skill*, ataupun *attitude*. Pre- test pun diberikan kepada para peserta sebelum materinya disampaikan oleh narasumber. Setelah narasumber menyampaikan materi paparannya, kemudian diberikan kembali soal yang persis sama, yang dapat disebut dengan soal *post-test*. Tujuan dari *Post-test* ini di berikan berguna untuk mengukur ada ataupun tidaknya ketercapaian peningkatan pengetahuan, skill terutam dalam hal laporan keuangan usahanya serta attitude para peserta usaha selaku peserta PKM. Hasilnya bahwa setelah di berikan bimbingan dari narasumber kemudian di berikan *post-test* maka menunjukkan terdapat adanya kenaikan nilai rata-rata dari pelaku usaha usaha tersebut selaku peserta, yang semula rata-rata nilai adalah 7.55 menjadi rata-rata nilai sebesar 8.26 atau meningkat sebanyak 7.1%.



Grafik 1. Kenaikan Sebelum dan setelah Pelatihan

Keterangan:

PPA : Pentingnya Pencatatan Akuntansi

BBL : Bimbingan Membuat Laporan Keuangan

CMCA : Cara Membuat Catatan Akuntansi

CCLA : Cara Membuat Catatan Laporan Akuntansi Sederhana

CMSE : Cara Membuat System Excel Laporan Akuntansi Sederhana

Dari grafik di atas dapat dilihat bahawa ada kenaikan nilai dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan oleh narasumber misalnya saja

dilihat dari nilai PPA, sebelum pelatihan nilainya 55 setelah pelatihan nilainya naik menjadi 65, begitu pula dengan BBL semula 45 menjadi 67, dan CMCA semula 59 menjadi 78, di susul oleh CCLA, yang semula 71 menjadi 77, kemudian CMSE yang semula 67 menjadi 75, dengan demikian ada kenaikan beberapa persen dari setiap komponen yang ditunjukkan sesuai dari tujuan pengabdian ini.

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pencatatan akuntansi untuk usaha UMKM, sebelum pelatihan nilainya yakni 55 setelah pelatihan nilainya meningkat menjadi 65, begitu juga dengan bimbingan membuat laporan keuangan UMKM yang semula 45 naik menjadi 67, dan cara membuat catatan laporan akuntansi sederhana yang semula 59 nilainya meningkat menjadi 78 setelah dilakukan pelatihan, yang berikutnya cara membuat laporan akuntansi keuangan sederhana, sebelum diberikan pelatihan nilainya sebesar 71 meningkat menjadi 77 setelah dilakukan pelatihan, kemudian terakhir cara membuat sistem sederhana akuntansi menggunakan excel sebelum pelatihan nilainya 67 menjadi 75 setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan selama satu hari, dengan demikian ada kenaikan beberapa persen dari tiap komponen yang ditunjukkan dari tujuan pengabdian ini.

Saran yang harus di lanjutkan yakni melakukan pelatihan secara masif kepada para UMKM, besarnya manfaat yang didapatkan dilihat dari kenaikan dari dan setelah pelatihan yang dilakukan, sehingga jika pengabdian yang menggunakan system excel ini dilakukan maka setiap UMKM yang dituju maka akan menjadi lebih baik dalam laporan keuangannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aribawa, 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Umkm di Jawa Tengah. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 20 N 1. 1-13.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Idawati et.al. 2020 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Universitas Warmadewa Denpasar Bali. *Warmadewa Management and Business Journal*.
- Kasendah et.al. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Universitas Telkom. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.3 No.1. Cahyono, Wendi dan Sutrisno. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas DER, PBV, dan PER Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Indeks (JII).
- Riahi, B.A. 2006. "Accounting Theory". Edisi Lima. Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, L.M. 2008. "Dasar- Dasar Akuntansi". Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sariningtyas, 2019 Pratiwi dan Tituk Diah W. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah”. JAKI, Vol.1 No.1: 90-101.
- Sagala, D. 2015. “Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP studi kasus pada home Industri Otak-otak Bandeng Mulya Semarang”. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Sartika, P.R. 2014. “Analisis Penerapan SAK ETAP pada PT PRS”. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryanti, E., Suparlinah, I., & Mustika, I. wayan. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Koperasi Di Eks-Karisedenan Banyumas. Akuntabel. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/akuntabel/article/view/537>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun. (2012). Undangundang Republik Indonesia Nomor 17 Tentang Perkoperasian.
- Yuliza, A. (2016). Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Koperasi Di Universitas Pasir Pengaraian. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 5(2). <https://www.neliti.com/publications/59429/analisis-penerapan-saketap-pada-koperasi-di-universitas-pasir-pengaraian>